

Wacana antiremiliterisasi dalam film Godzilla Minus One (2023) = Antiremilitarization discourse in the film Godzilla Minus One (2023)

Fathoni Hermanto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920565708&lokasi=lokal>

Abstrak

Kekalahan Jepang pada Perang Dunia II memicu dibuatnya konstitusi baru yang disebut sebagai Constitution of Japan (Nihonkoku Kenp). Di dalam konstitusi tersebut terdapat Pasal 9 yang berisikan tentang Jepang secara konstitusional meninggalkan cara-cara militer untuk menyelesaikan konflik. Namun, pada rentang waktu 2012-2023, Pemerintah Jepang melakukan pembangunan militer dengan skala yang lebih tinggi dari periode-periode sebelumnya. Hal ini memicu berbagai respons dari masyarakat Jepang, seperti dukungan atau penolakan yang ditunjukkan dengan demonstrasi. Berbagai respons juga ditampilkan melalui simbolisme di media populer. Salah satunya adalah karya yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu film Godzilla Minus One (2023) karya Takashi Yamazaki. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana antiremiliterisasi digambarkan dalam film Godzilla Minus One. Selain itu, penelitian ini akan mengaitkan penggambaran yang ada dalam film ini dengan isu atau konteks zaman dibuatnya karya tersebut. Secara spesifik penelitian ini akan menganalisis bagaimana penggambaran antiremiliterisasi berkaitan dengan wacana perdamaian atau disebut pasifisme di Jepang. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori representasi dari Stuart Hall yang dibantu dengan pendekatan tiga level semiotika dari John Fiske. Penelitian ini berargumen bahwa film Godzilla Minus One berusaha menyampaikan wacana pemertahanan pasifisme Jepang. Lebih jauh lagi, penelitian ini melihat bahwa film Godzilla Minus One merupakan pengingat bagi Pemerintah Jepang untuk kembali berfokus pada pendekatan damai dalam menyelesaikan konflik.

.....Japan's defeat in World War II led to the creation of a new constitution called the Constitution of Japan (Nihonkoku Kenp). The constitution includes Article 9, which states that Japan constitutionally renounced military means to resolve conflicts. However, between 2012 and 2023, the Japanese government undertook military build-up on a higher scale than in previous periods. This sparked diverse responses from the Japanese people, ranging from support to opposition, with the latter often manifested through demonstrations. Various responses were also expressed through symbolism in popular media. One of them is the work that will be highlighted in this research, namely the film Godzilla Minus One (2023) by Takashi Yamazaki. Therefore, this research will analyze how antiremilitarization is depicted in Godzilla Minus One. In addition, this research will connect the representation in the film to the issues or context of the era in which it was created. Specifically, this research will analyze how the depiction of antiremilitarization is connected to the discourse of peace or the so-called pacifism in Japan. This research will use Stuart Hall's representation theory assisted by John Fiske's three-level semiotics approach. This research argues that Godzilla Minus One conveys the discourse of maintaining Japanese pacifism. Furthermore, this research suggests that the film serves as a reminder to the Japanese government to prioritize a peaceful approach in resolving international disputes.